



SILVIKULTUR JENIS

Rotan Jernang (*Daemonorops draco*)

Oleh : Prijanto Pamungkas

1. Penyebaran

Daerah penyebaran alaminya dijumpai dalam kawasan hutan di Lampung, Jambi, Bengkulu, Kalimantan dan Sulawesi.

2. Persyaratan Tumbuh

Rotan jernang dapat tumbuh di daerah yang mempunyai ketinggian di bawah 300 m dari permukaan laut. Tumbuh subur di daerah lembab, seperti pinggiran sungai.

3. Lukisan Pohon

Rotan jernang tumbuh secara berumpun. Bagian tanaman yang dipanen adalah buahnya, yang memiliki ukuran 1-1.5 cm, berbentuk bulat telur,



Photo Oleh : Hamzah

Gambar 1. Rumpun Rotan Jernang

4. Perbenihan

Buah matang ditandai oleh keluarnya semacam lendir di sekeliling buah atau warna buah menjadi kuning kecoklatan. Buah diambil dengan menggunakan galah dengan pisau pengait pada ujungnya. Proses pelepasan daging buah dilakukan dengan cara

perendaman dalam air selama 1-2 malam. Setelah itu biji yang sudah bersih disimpan di tempat kering dan teduh.

5. Persemaian/Pembuatan Bibit

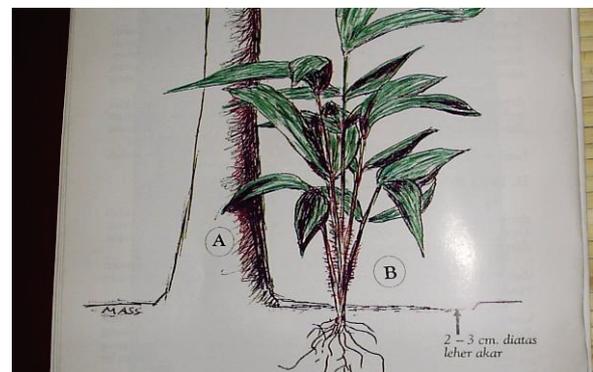
Biji rotan langsung ditabur di atas bedang tabur. Penyapihan dilakukan setelah umur 2.5-3 bulan atau sudah memiliki 2 helai daun. Karena sifat bibit rotan tidak tahan terhadap cahaya penuh maka selama di persemaian bibit rotan membutuhkan naungan. Bibit rotan yang sudah berumur 1-1.5 tahun atau sudah berdaun 5-7 helai, siap ditanam di lapangan.

6. Penanaman

Persiapan Lapangan

Pada sekitar pohon yang akan menjadi tempat panjatannya dibuat lubang tanam dengan ukuran 30 x 30 cm dengan kedalaman 20 cm.

Penanaman



Gambar 2. Bibit Rotan Jernang

Penanaman dilakukan pada waktu awal musim penghujan. Bibit ditanam dengan kedalaman 2-3 cm diatas leher akar, kemudian ditimbun dengan tanah gembur. Bila tanah kurang subur, dalam setiap lubang tanam diisi dengan 3-5 kg pupuk kandang yang sudah dicampur tanah. Penanaman bibit harus tegak lurus kemudian diikatkan pada pohon panjatannya dengan tali yang mudah lapuk. Dalam kegiatan penanaman ini yang perlu diperhatikan adalah, polybag harus dibuka saat penanaman.



SILVIKULTUR JENIS

Rotan Jernang (*Daemonorops draco*)
Oleh : Prijanto Pamungkas

7. Pemeliharaan

a. Pemeliharaan bibit

Penyiraman, Pemupukan dan Pengendalian hama dan penyakit

Penyiraman dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pagi dan sore. Jika terjadi hujan maka frekuensi penyiraman dikurangi atau tidak dilakukan sama sekali. Pemupukan diberikan apabila pertumbuhan bibit di bedeng saphi kurang baik. Pengendalian terhadap serangan hama-penyakit dilakukan dengan penyemprotan insektisida atau fungisida.

b. Pemeliharaan Tanaman

Penyulaman

Penyulaman dilakukan satu bulan setelah penanaman. Penyulaman sebaiknya dilakukan pada waktu musim hujan masih ada.

Penyiangan dan Pendangiran

Penyiangan dilakukan 3-4 kali dalam setahun, yaitu pada periode tanaman menghadapi masa kritis sampai tanaman berumur 3 tahun. Penyiangan dilakukan dengan tebas total semua tumbuhan pengganggu yang ada di sekitar tanaman rotan. Pendangiran hanya dilakukan pada tahun pertama bersamaan dengan penyulaman.

Pemupukan

Jenis dan dosis pemupukan yang dipergunakan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, yaitu selang 6 bulan selama 3 tahun pertama.

8. Perlindungan

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan apabila terlihat adanya gejala serangan. Insektisida atau fungisida yang digunakan disesuaikan dengan jenis jamur ataupun serangga yang menyerangnya.

9. Daur dan Produksi

Berdasarkan jenis getahnya dibedakan atas 3 tipe, yaitu 1). jernang rambai, getahnya tebal dan sangat istimewa, 2). jernang umbut,

buahnya agak besar dan tangkainya panjang. ,getah yang dihasilkan tipis, 3). jernang bungo, buahnya kecil dan kualitasnya kurang baik sehingga kurang diminati. Informasi lainnya yang menyangkut daur dan produksi belum tersedia.

10. Daftar Pustaka

Anonim. 1995. Budidaya Rotan. Pusat Penyuluhan Kehutanan. Departemen Kehutanan . Jakarta